

Pentingnya Perhatian Orang Tua Mempelajari Ilmu *Parenting*

Amatullah Farisa Sausan, Mahasiswa S1 Komunikasi Starki



Orang tua memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam menjalankan fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan terpenting serta berfungsi sebagai sistem pengendalian internal terhadap perilaku anak. Mempersiapkan anak untuk masuk dan tumbuh dalam masyarakat merupakan tantangan tersendiri bagi orang tua, maka dalam menjalankan fungsi ini orang tua menggunakan istilah ilmu pendidikan untuk memastikan pola asuh dan pola asuh yang baik dan benar. Ilmu *parenting* adalah ilmu yang mempelajari pola

dalam pendidikan dan pengasuhan anak. Menggali ilmu dan pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam proses pengasuhan akan meningkatkan keterampilan dalam pengasuhan orang tua. Artinya orang tua akan menjadi lebih sadar dan memahami karakter anak mereka dalam perkembangannya untuk mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi lebih produktif, bertanggung jawab dan mendobrak nilai-nilai budaya. Interaksi antara orang tua dan anak bertujuan untuk mendukung perkembangan fisik, psikis, emosional, sosial, intelektual dan mental.

Penerapan ilmu *parenting* dalam keluarga khususnya bermanfaat bagi anak, termasuk cara-cara yang tepat bagi orang tua untuk membentuk kepribadian anaknya. Orang tua tidak hanya membesarkan anak-anak mereka. Orang tua harus membesarkan, membimbing, dan melindungi semua anak mereka. Sebagai bagian dari pola asuh yang baik, orang tua terlebih dahulu perlu memahami pentingnya membentuk kepribadian anak, karena sangat bermanfaat tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang tua. Anak-anak yang di bimbing nilai moral dan pendidikan agama sejak usia dini dapat lebih melindungi diri, memungkinkan orang tua untuk lebih memantau interaksi mereka. Mulai dari dampak negatif sosialisasi di masyarakat yang sulit diatur, seperti

penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan pergaulan remaja lainnya. Orang tua juga akan senang dan bangga ketika anaknya tumbuh menjadi anak yang berkelakuan baik, sukses, dan berbuat gerakan positif untuk masyarakat.

Dipercaya bahwa orang tua tahu apa yang terbaik untuk anaknya, sehingga masyarakat memberikan otoritas utama kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Orang tua menempatkan serangkaian kebutuhan dan kualitas yang kompleks dalam proses pengasuhan. Peran utama orang tua adalah bertanggung jawab atas perkembangannya anak.

Pola pengasuhan dalam parenting yaitu seperti pengasuhan perawatan fisik yang dapat membantu anak bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, pangan, papan dan kepuasan kasih emosional meliputi dukungan ketika anak mengalami kejadian yang tidak menyenangkan seperti perasaan terasing dari teman, ketakutan, atau mengalami trauma. Kasih sayang emosional ini melibatkan membesarkan seorang anak, merasa bahwa dia secara pribadi dihargai dan dicintai, dan memberinya kesempatan untuk membuat pilihan dan mengetahui risikonya. Pengasuhan perawatan emosional agar anak memiliki keterampilan yang stabil dan konstan dalam menghadapi lingkungan, menimbulkan rasa aman dan optimisme terhadap hal-hal baru yang dihadapinya, serta mempengaruhi pertumbuhannya di masa depan, maka kepedulian sosial ini sangat penting untuk membangun, membentuk cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada membantu anak-anak berintegrasi dengan baik ke dalam lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

untuk menanamkan tanggung jawab sosial yang harus mereka penuhi.

Pendapat saya pola pengasuhan atau *parenting* adalah hubungan orang tua-anak, suatu proses perilaku dan interaksi antara orang tua dan anak yang harus dilakukan orang tua dalam urutan yang benar, seiring pertumbuhan anak. Serangkaian solusi untuk Memastikan anak-anak selalu dalam keadaan sehat dan aman, mempersiapkan anak-anak agar tumbuh menjadi produktif dan memungkinkan anak untuk memberikan kontribusi yang bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat.

Namun pemahaman umum tentang pola pengasuhan atau ilmu *parenting* ini masih kurang. Hal ini mengakibatkan pada angka kriminalitas antara anak dan remaja yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Dalam artikel *Sindonews* mengatakan bahwa data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut, sejak 2011 hingga akhir 2018, tercatat 11.116 anak di Indonesia tersangkut kasus kriminal. Kenakalan remaja adalah pelanggaran norma, aturan, atau hukum sosial yang terjadi pada masa peralihan dari masa remaja atau masa kanak-kanak menuju dewasa. Kenakalan anak merupakan gejala *sosipatologis* remaja yang disebabkan oleh beberapa bentuk kelalaian sosial yang pada akhirnya mengarah pada perilaku menyimpang. Kenakalan remaja masyarakat meliputi pertempuran, pencurian, pemerkosaan dan penggunaan narkoba. Kenakalan remaja juga disebabkan disebabkan oleh banyak faktor, antara lain dampak ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sekitar seperti keluarga, masyarakat, dan sekolah yang mempengaruhi akar penyebab kenakalan remaja.

Sumber <https://123dok.com/document/zk8o6gmz-penyebab-perilaku->

kenakalan-implikasinya-terhadap-bimbingan-pribadi-repository.html

Berfokus pada lingkungan keluarga maka dari itu kita juga harus mengenali pola asuh orang tua yang benar dan salah agar mengetahui tanda-tanda yang dapat membahayakan atau menyakiti anak. Namun jika berbicara tentang pola asuh yang salah atau istilah dalam psikologi disebut *Toxic Parenting*, berarti orang tua yang keliru dalam mengasuh dan mendidik anak, orang tua yang abusive, tidak dewasa, hingga mengalami gangguan mental dalam mengasuh dan mendidik anak, tidak memperlakukan anaknya dengan baik, sehingga mengakibatkan anak merasa bersalah, takut, sifat membangkang dan mempengaruhi kesehatan mentalnya. Ketika orang tua mengulangi perilaku tersebut, perilaku orang tua dianggap salah dan menciptakan pola kebiasaan yang berdampak negatif pada kehidupan anak.

Orang tua yang diklasifikasikan dengan pola asuh yang salah umumnya akan menggunakan segala cara untuk memenuhi kebutuhan anak, termasuk cara-cara yang membahayakan atau dapat merugikan anak-anak mereka. Contohnya termasuk pelecehan verbal dan fisik, dan penelantaran anak bahkan lebih buruk lagi, orang tua dengan pola asuh yang salah tidak akan mengakui kekurangan mereka di depan anak-anak mereka dan tidak akan peduli dengan perilaku seperti itu dari anak-anak mereka di masa depan. Tentu saja hal ini menciptakan lingkungan yang tidak sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan mental anak seperti yang ditinjauakan Dokter Rizal Fadli dalam artikel *Halodoc*.

Tanda-tanda seorang orang tua dengan pola asuh yang salah adalah orang tua selalu memiliki keinginan untuk mengontrol segala sesuatu dalam

kehidupan anak-anaknya, termasuk yang ada di lingkungannya. Ini mungkin merupakan tanda bahwa orang tua telah melakukan pelecehan emosional (emotional abuse) dalam kehidupan anak. Baik dan wajar bagi orang tua untuk ingin melakukan yang terbaik, tetapi berbahaya jika orang tua terlalu takut dengan keputusan atau pilihan anak-anak mereka dan percaya bahwa anak-anak mereka tidak cukup dewasa untuk membuat keputusan dalam hidup mereka sendiri.

Kasus kekerasan terhadap anak pun meningkat 40 persen pada tahun 2021 sesuai laporan kekerasan terhadap anak menurut Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) dalam artikel *Kompas.com* sepanjang 2021 LPAI menerima laporan terkait permintaan perlindungan terhadap anak sebanyak 1.735 kasus, laporan terkait berupa kekerasan seksual dan kasus dengan kekerasan fisik atau psikis seperti memukul atau melecehkan anak, memanggil anak dengan bahasa kasar, mengejek anak dengan bahasa kasar, menahan anak dalam waktu lama, dan mengalihkan tanggung jawab kepada anak. Sebisa mungkin, orang tua harus menghentikan kebiasaan mengajar anak-anaknya ini. Tidak ada pembenaran atas segala bentuk, perilaku, atau intensitas kekerasan terhadap anak, dan tingkat keparahan kekerasan terhadap anak dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang pada fungsi otak dan kesehatan mental anak.

Kurangnya ilmu parenting oleh orang tua akan membawa banyak dampak buruk bagi anak, Anak akan merasa diabaikan terkadang hal-hal kecil ini tidak disadari oleh orang tua, sehingga anak merasa tidak dihargai, dan rasa frustrasi ini membuat mereka berpikir bahwa orang tuanya suka berbohong.

Untuk itu, orang tua perlu memberikan contoh kepada anak-anaknya, dan jika dibiarkan tanpa pengawasan secara langsung atau tidak langsung, pengabaian akan merusak hubungan keluarga dan menyebabkan mereka tidak memiliki kasih sayang kepada keluarga, yang dapat berdampak negatif dan kekecewaan yang mendalam dengan perlakuan. Hubungan yang lebih dekat dengan anak tidak bisa hanya dibangun melalui hal-hal materi seperti hadiah dan ucapan selamat saat menunjukkan kasih sayang. Perhatian orang tua juga penting untuk tumbuh kembang anak. anak juga bisa tumbuh menjadi pribadi yang keras kepala dan egois. Kurangnya kasih sayang dalam parenting membuat anak mencari pelarian karena keluarga lah tempat di mana mereka bisa menghabiskan sepanjang hari mengeluh dan menghabiskan waktu.

Orang tua yang mempelajari pola asuh dan mempraktekkan perilaku yang baik akan menjadi contoh bagi perkembangan kemampuan berpikir anaknya. Ketika orang tua tidak dapat memberikan contoh yang mendorong anak-anak mereka untuk belajar tentang kehidupan, anak-anak dapat mencari keselamatan untuk menjalani hidup mereka sendiri. Ketika seorang anak meniru orang yang salah dan akhirnya melakukan sesuatu yang buruk, itu bisa berakibat buruk. Dampak dari pola asuh tersebut merupakan situasi yang umum dijumpai di masyarakat. Efeknya dapat bervariasi karena beberapa faktor berpengaruh lainnya. Meskipun demikian, kita sebagai orang tua wajib menggunakan pola asuh yang terbaik. Karena kita berperan besar dalam membesarkan anak-anak yang tumbuh dengan kepribadian yang baik, sukses dan produktif.

Untuk mengatasi dampak buruk karena

kurangnya didik pola asuh yang benar akibat kurang edukasi parenting bagi orang tua adalah menerapkan pola asuh yang tepat, seperti memberi dukungan penuh, pujian atas apapun usaha yang sudah dilakukan anak, beri penuh rasa kasih sayang, tidak membandingkan anak, hindari anaj dari trauma fisik maupun psikis penting nya komunikasi pada anak. Ada 3 konsep dan strategi pola pengasuh yang akan mempengaruhi bagaimana seorang anak dapat mengatur dirinya sendiri hingga ia mampu membangun motivasi untuk mencapai kesuksesan bagi dirinya sendiri.

Yang pertama adalah *Autonomy support* sesuai dengan namanya, tujuan pola pengasuhan ini adalah bagaimana membimbing anak agar dapat mandiri melakukan rutinitas sehariannya dengan kehendak sendiri tanpa paksaan. Selain itu juga mampu untuk mencari solusi dan mengambil keputusan untuk setiap masalah yang dia hadapi. Pola pengasuhan yang diterapkan adalah menghargai dan memahami apa yang anak inginkan, peran orang tua adalah sebagai pemberi dukungan dan fasilitator. Kedua pola pengasuhan

Involvement support bertujuan untuk memberitahu anak bahwa orang tua akan selalu terlibat aktif mendukung seluruh kegiatan anak, pada usia balita keterlibatan ini mungkin berupa bantuan atau uluran tangan saat anak kesulitan melakukan aktivitasnya, namun Ketika anak mulai dewasa maka bantuan lebih baik dikurangi dan dirubah dalam bentuk komunikasi guna mengetahui apakah anak mengalami masalah atau tidak.

Ketiga adalah pola asuh *Provision support* atau bentuk pola asuh dengan mengenalkan anak kepada aturan. Pola asuh ini akan membentuk anak untuk disiplin menjalankan tugas rutinitas sehari-

harinya, selain itu dapat membuat anak menyadari bahwa ada beberapa hal yang tidak bisa ia langar dengan alasan kesopanan atau norma lainnya.

Strategi pengasuhan positif yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk pengasuhan

positif yaitu seperti ciptakan suasana rumah yang aman suasana menyenangkan, lakukan bimbingan proses belajar di rumah dan menghabiskan waktu bersama, belajar lebih terbuka antara orangtua dan anak, memberi kepercayaan penuh kepada anak./LK/

Daftar Pusaka

- Salmiah. *Pentingnya Ilmu Parenting dalam Tumbuh Kembang Anak*. dalam <https://puspensos.kemensos.go.id/pentingnya-ilmu-parenting-dalam-tumbuh-kembang-anak>. 7 Januari 2022. Pukul 14.38.
- IDN TIMES. *5 Dampak Buruk Kurangnya Ilmu Parenting dalam Rumah Tangga*. dalam <https://www.idntimes.com/life/family/noer-suhasbi/kurangnya-ilmu-parenting-c1c2/5>. 7 Januari 2022. Pukul 14.45.
- Binus articles. *pola asuh orangtua dan pengaruh pada anak*. dalam <https://parent.binus.ac.id/2018/08/pola-asuh-orangtua-dan-pengaruhnya-pada-anak/>. 7 Januari 2022. Pukul 14.57.
- Psych2Go. *7 Signs You Have Toxic Parents*. Dalam <https://youtu.be/6lPizkUbT54>. 9 Januari 2022. Pukul 20.18.
- Pawitri Rahayu. *Merancang pola asuh untuk anak*. Dalam <https://id.theasianparent.com/merancang-pola-asuh-untuk-anak>. 9 Januari 2022. Pukul 20.21.
- Dr. Rizal Fadli. *Toxic Parenting Pengaruhi Kesehatan Mental Anak*. Dalam <https://www.halodoc.com/artikel/toxic-parenting-pengaruhi-kesehatan-mental-anak>. 9 Januari 2022. Pukul 23.55.
- Ayuni Baiq Lestari. *Dampak Toxic Parents bagi Mental dan Psikologis Anak*. Dalam <https://radarlombok.co.id/dampak-toxic-parents-bagi-mental-dan-psikologis-anak.html>. 10 Januari 2022. Pukul 00.00.
- Mutia Fauzia. *LPAI: Kasus kekerasan naik 40 persen*. Dalam <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/30/16392081/lpai-selama-pandemi-kasus-kekerasan-terhadap-anak-naik-40-persen?page=all>. 10 Januari 2022. Pukul 00.48.
-